

**MANAJEMEN PANEN DI PT PD PAYA PINANGAFDELING III, DESA PAYA
MABAR KECAMATAN TEBING TINGGI, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI,
SUMATERA UTARA**

Vikri Yusril Madani Damanik¹, Danang manumono², Dimas Deworo Puruhito³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian STIPER.

²⁻³Dosen Fakultas Pertanian STIPER.

ABSTRAK

Penelitian Manajemen Panen Di PT PD Paya Pinang Afdeling III, Desa Paya Mabar Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara, ini bertujuan untuk mengetahui manajemen panen kelapa sawit. Penelitian dilaksanakan di PT PD Paya Pinang Afdeling III, Paya Mabar Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 minggu.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penentuan lokasi menggunakan metode purposive atau dilakukan secara sengaja. Penentuan sampel menggunakan metode sensus, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi menggunakan seluruh anggota dari populasi yang ada di afdeling III dengan jumlah sampel sebanyak 11 orang karyawan panen.

Manajemen panen di PT PD Paya Pinang Afdeling III, Desa Paya Mabar meliputi yaitu, Planing (perencanaan) dalam perencanaan teradapat AKP (angka kerapatan panen), apel pagi, pembagian ancak, pemeriksaan peralatan panen beserta APD. Kemudian pengorganisasian meliputi penentuan jumlah tenaga kerja, serta penentuan jumlah angkutan. Pelaksanaan meliputi, panen, pengutipan brondolan beserta mekanismenya, pengevakuasian buah sawit ke TPH. Kontrol meliputi penilaian mandor panen terhadap buah mentah yang terpanen pada saat panen berlangsung.

Kata Kunci : Panen, Manajemen Panen, Mekanisme Pengutipan Brondolan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Elaeis guineensis jack atau biasa juga disebut kelapa sawit berasal dari negara Nigeria, Afrika Barat. Namun, ada sebagian pendapat justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Pada kenyataannya

tanaman kelapa sawit tumbuh subur di luar daerah aslinya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini.

Di Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Indonesia juga masuk kedalam salah satu negara produsen utama minyak kelapa sawit, bahkan saat ini telah menempati posisi kedua di dunia, Indonesia juga termasuk kedalam negara yang memiliki luas areal untuk kelapa sawit yaitu sebesar 34,18% dari luas areal kelapa sawit dunia.

Tandan buah segar kelapa sawit diperoleh melalui tahapan pemanenan yaitu proses pemotongan tandan buah segar yang berada dipohon menggunakan engrek, dodos, kemudian di kumpulkan ke tempat pengumpulan hasil (TPH) dengan menggunakan gerobak dorong atau angkong dan dilakukan oleh para pemanen, (Situmorang, Zaman and Junaedi, 2016). Pemanfaatan kelapa sawit paling banyak diubah menjadi CPO dan PKO. CPO merupakan hasil dari pemerasan daging buah (*Mesocarp*) untuk memperoleh CPO daging buah yang dikeluarkan direbus lalu diperas sehingga hasil perasan disebut CPO atau sering disebut juga minyak mentah. Adapun PKO diperoleh dari inti kelapa sawit yang biasa disebut minyak inti kelapa sawit, dibalik adanya CPO dan PKO terdapat proses yang tidak bisa ditinggalkan, proses itu terbagi menjadi tiga yaitu : 1. Pemanenan, 2. Pengangkutan, 3. Dan pengolahan, diantara ketiga proses ini saling berkaitan satu sama lainnya, dikarenakan jika terjadi keterlambatan di dalam proses pengangkutan dari kebun ke pabrik kelapa sawit (PKS) maka tandan buah segar (TBS) akan mengalami restan atau penurunan kadar minyak (Pahan, 2016).

Berdasarkan data Direktorat Jendral Pertanian, kelapa sawit memiliki potensi besar yang dapat ditingkatkan lagi ini karena kelapa sawit mampu memberikan hasil dan juga keuntungan yang besar jika dikelola dengan baik, kelapa sawit akan semakin meningkatkan produksinya jika teknis budidayanya dilakukan dengan baik dan benar. Teknik budidaya yang baik yaitu pengelolaan tandan buah segar saat pemanenan, panen menjadi penghubung antara lapangan dengan pabrik kelapa sawit (PKS). Kegiatan panen menjadi alat vital bagi perusahaan sebab dengan panenlah perusahaan mampu memperoleh profit atau keuntungan, jika kegiatan panen mengalami kegagalan ataupun tidak berjalan sesuai dengan system operasional prosedur (SOP) maka bisa dipastikan kegiatan panen ini bisa dibilang gagal, jika panen mengalami kegagalan maka sudah di

pastikan perusahaan akan mengalami kerugian ada beberapa faktor yang menjadi sebab kurang terlaksananya standart operasional prosedur di kegiatan panen baik dari segi internal faktor internal meliputi : 1. Brondolan tertinggal, 2. Kurangnya pengawasan mandor panen sehingga buah yang matang dan mentah ada yang tertinggal serta terambil oleh pemanen, 3. Brondolan yang tidak terkutip di piringan, 4. Keterlambatan buah tiba ke pabrik kelapa sawit (PKS) sehingga menurunnya kualitas rendemen yang terkandung oleh tandan buah segar yang mengakibatkan harga jual ke pks menjadi turun.

Manajemen panen adalah suatu kegiatan dari persiapan, proses dan evaluasi dalam kegiatan pemanenan. Manajemen panen itu kegiatan sangat penting diperusahaan, dikarenakan panen itu jangka panjang, maka manajemen panen ini harus benar-benar di manage dengan benar. Manajemen panen itu juga harus benar-benar dikerjakan, karena hidup atau tidak perusahaan dilihat dari hasil panennya.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi pada subsistem perkebunan kelapa sawit disamping itu faktor tanah, modal, dan faktor manajemen tenaga kerja menjadi salah satu faktor pendukung untuk keberhasilan dalam kegiatan kerja (Nainggolan, Purwoko and Yuliarso, 2012). Dari penjabaran diatas diperoleh latar belakang yaitu bahwa setiap kegiatan panen perusahaan mengiinginkan keuntungan dari hasil panen yang telah di laksanakan karena dengan panen perusahaan akan mendapatkan profit dari hasil panen tersebut.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas menimbulkan rumusan masalah yaitu perusahaan mengharapkan manajemen panen yang berlaku sudah berjalan dengan baik hanya saja di lapangan masih ada beberapa penyimpangan yang terjadi di lapangan sehingga tidak terjadi sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan karena perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan panen.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen panen baik dari perencanaan, pengorganisasian, actuating, beserta kontroling yang di lakukan oleh PT. PD. Paya Pinang Mabar, Afdeling III. Desa Paya Mabar, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pedoman atau referensi untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama dan dapat menjadi wawasan keilmuan mengetahui dan memahami tentang sistem manajemen panen.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di PT. PD Paya Pinang Afdeling III, Desa Paya Mabar Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara dimulai dari tanggal 8-20 Maret 2022.

B. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel ini menggunakan metode sensus, ini merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan cara mengumpulkan data dan informasi menggunakan seluruh anggota dari populasi.

C. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil sumber data adalah data primer. Untuk data primer ini adalah sumber yang akan diperoleh secara langsung dari sumber yang asli ataupun tidak melalui perantara, dan untuk mengumpulkan datanya ini menggunakan data perusahaan serta wawancara secara langsung menggunakan sampel. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuesioner dengan metode menyebarkan sebuah kuesioner yang akan diberikan kepada responden secara langsung dan serta mewawancarai responden. Responden akan memberikan respon tertulis maupun lisan sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diberikan.

D. Metode Dasar Penelitian

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan cara si peneliti mengumpulkan data, mengolah data, mengklarifikasi data dan menginterpretasikannya agar dapat diperoleh sebuah gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

A. Manajemen

Ada manajemen panen ini terkandung 4 unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kemudian akan dibahas yaitu.

1. Perencanaan

a. Angka Kerapatan Panen (AKP)

Angka kerapatan panen dilaksanakan oleh mandor panen sebelum kegiatan panen berlangsung kegiatan ini dilakukan dengan cara mandor panen turun kelapangan mandor mengambil sampel dari ancak yang akan di panen, sistem kerja akp yaitu mandor panen turun kelapangan kemudian mandor panen melihat SPH kemudian dibagikan dengan jumlah baris dari situlah mandor panen akan memperoleh hasil AKP untuk estimasi panen besok hari.

b. Apel Pagi

Gambar I Apel Pagi



Sumber: Data primer (2022)

Apel pagi dilaksanakan pada saat hari panen berlangsung apel pagi dipimpin oleh asisten afdeling, asisten afdeling akan menyampaikan kembali ke para pemanen terkait peraturan yang berlangsung supaya pemanen bekerja dengan hati-hati dan juga tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang termasuk ke pinalti panen. Apel pagi diawali dengan doa, arahan dari asisten terkait kegiatan pagi hari ini dan hasil panen yang kemarin, kemudian ditutup doa.

c. Pembagian Ancak

Gambar II Pembagian Ancak



Gambar berikut kegiatan pembagian ancak pembagian hanca di bagikan oleh mandor panen ke para pemanen sekaligus di dalam kegiatan apel pagi

pembagian anjak berdasarkan AKP yang telah dilaksanakan sehari sebelum pemanenan. Pada pembegaian anjak panen ini mandor membagikan anjak per tenaga panen. Dalam namun kebijakan perusahaan memberikan masing-masing tenaga panen mendapat bagian sebanyak 5 ha per orang, hal ini karena minimnya tenaga kerja panen yang ada. Sistem panen yang digunakan yaitu anjak giring dengan rotasi 6/7 dalam sebulan.

d. Pemeriksaan Alat Panen dan APD

Alat panen yang digunakan pemanen seluruhnya bersal dari perusahaan alat-alat panen tersebut diberikan kepada masing-masing pemanen alat-alat panen yang diberikan perusahaan yaitu dodos, egrek, gancu, gerobak sorong. Alat pelindung diri yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemanen yaitu helm, kacamata, sarung tangan, sepatu boot, semuanya diperoleh oleh pemanen dari pihak perusahaan.

2. Pengorganisasian

a. Penentuan Tenaga Kerja

Kegiatan ini dilakukan oleh mandor panen mandor panen membawahi anggota panen sebanyak 11 orang penentuan jumlah pekerja panen ini di bawah kendali oleh mandor panen mandor panen yang menentukan dimana 11 tenaga kerja panen tersebut di tempatkan penempatan tenaga panen berdasarkan dari kegiatan AKP yang telah di lakukan,

b. Penentuan Jumlah Pengangkutan

Penentuan jumlah angkutan di tentukan oleh mandor panen hal ini karena pengangkutan TBS berasal dari pihak kontraktor atau dari luar perusahaan.

3. Pelaksanaan

a. Panen

Gambar III Kegiatan Panen



Panen diawali dengan AKP yang dilakukan oleh mandor panen di hari sebelum panen dimulai. Tujuan dari AKP adalah untuk mengoptimalkan biaya, tenaga kerja, angkutan beserta estimasi buah kelapa sawit yang akan dipanen. Kemudian apel pagi digunakan untuk menjelaskan berapa estimasi buah yang harus dicapai pada hari itu dan juga apel pagi diawali dengan doa supaya pekerjaan yang dilakukan pada hari itu berjalan dengan lancar. Kemudian mandor panen membagikan ancak supaya pemanen mengetahui di mana mereka akan ditempatkan. Kegiatan panen yaitu menurunkan pelepah kemudian menurunkan buah setelah itu menyusun pelepah ke gawangan mati buah yang dipanen yaitu yang sudah memiliki fraksi 7 atau buah TBS yang sudah memberondol sebanyak 7 butir.

b. Pengutipan Brondolan dan Mekanisme Pengutipan

Kutip brondolan yang dilakukan pada saat pemanenan berlangsung di perusahaan PT. PD. Paya Pinang Afdeling III, Paya Mabar ditunjukkan dengan gambar di bawah ini.:

Gambar IV Kegiatan Kutip Brondol Dan Mekanisme Pengutipan



Terkait dengan brondolan yang terjadi ketika buah sudah turun ke tanah brondolan yaitu kepingan biji kelapa sawit yang terlepas dari janjang, brondolan yang tertinggal di piringan dapat menimbulkan persaingan terhadap tanaman kelapa sawit yang ditanam karena brondolan yang tumbuh menjadi gulma terhadap tanaman inti. Untuk mengatasi hal itu PT. PD. Paya Pinang Afdeling III Paya Mabar, berondolan yang telah jatuh ke tanah tidak bisa dihindari bahwa brondolan tersebut akan terpejal dari piringan namun brondolan yang terpejal ini tidak dapat dikutip dengan bersih karena tertimpa rerumputan ataupun tertimpa pelepah kelapa sawit karena pemanen harus mengejar basis tugas yang telah ditetapkan oleh perusahaan jika pemanen tidak dapat mengejar basis tugas yang ditetapkan yang disebabkan oleh pengutipan brondolan

pemanen lebih memilih untuk menyelesaikan basis tugas dari tandan buah segarnya saja, maka dari itu tugas berondolan di berikan kepada asisten panen. Maka mekanisme pengutipan brondolan yang dilakukan di PT. PD. Paya Pinang Afdeling III Paya Mabar menggunakan pembayaran luar pembayaran tenaga pemberondol dibayar 2 kali dalam sebulan berikut pendapatan dan hasil Kilogram dari bulan, Januari, Februari, dan Maret yang telah di rata-ratakan.

Tabel I Rata-rata Kutip Brondol Afdeling III Paya Mabar

Bulan	Brondolan (Kg)	Rp
Januari	7.316	1.829.000
Februari	9.288	2.322.000
Maret	7.996	1.999.000
Rata-rata	8.200	2.050.000

Sumber: Data primer (2022)

Tabel diatas adalah rata-rata kilogram yang diperoleh pemberondol dalam 3 bulan, kutip brondol seharusnya adalah tugas pemanen upah brondolan diberikan sebesar Rp250,- dihitung terpisah dari TBS yaitu berondolan perkilo dihargai sebesar Rp250/Kg tetapi kutip brondolan diberikan pemanen kepada orang lain agar pemanen dapat bekerja semaksimal mungkin kebijakan dari perusahaan menetapkan bahwa pemanen harus membawa tenaga kutip brondol dari orang ketiga (terutama dari keluarga sendiri) dalam hal ini upah pemberondol diatas namakan oleh nama pemanen namun pembayarannya diberikan kepada tenaga kutip brondolan tersebut dalam 3 bulan yaitu dari Januari, Februari, dan Maret rata-rata kilogram yang terkutip sebesar 8.200 Kg dan uang yang telah dibayarkan oleh perusahaan kepada tenaga pembantu brondol rata-rata dalam 3 bulan yaitu sebesar Rp2.050.000,- jika rata-rata tersebut dibagi dengan jumlah tenaga brondol sebanyak 11 maka perorang memperoleh sebesar Rp186.364,- jumlah yang sangat sedikit yang diperoleh perorang tenaga pemberondol.

Tabel II Rata-rata Biaya Pengawas Brondol di Afdeling III

Bulan	Total Brondolan/Bulan (Kg)	Rp
Januari	7.316	365.800
Februari	9.288	464.400
Maret	7.996	399.800
Rata-rata	8.200	410.000

Sumber: Data primer (2022)

Tabel diatas menyajikan data pembayaran untuk pengawas kutip brondolan, pengawas kutip mendapatkan bayaran dikarenakan mereka memiliki kontribusi, walaupun kontribusi pengawas tidak kontribusi dengan cara turun kelapangan kontribusi pengawas dilihat dari sisi penimbangan, serta pencatatan kilogram brondolan sebelum brondolan diantar ke PKS. Pengawas memperoleh bayaran rata-rata dalam 3 bulan yaitu sebesar Rp410.000,- untuk pembayaran pengawas ini kurang efektif dan dianggap pemborosan karena kontribusi pengawas sangat kecil hanya penimbangan, serta pencatatan yang harusnya menjadi tugas administrasi yang berada di dalam kantor Afdeling.

c. Pemindahan Buah ke TPH

Gambar V Pemindahan Buah ke TPH



Setelah buah kelapa sawit jatuh ke tanah maka tugas pemanen yaitu mengevakuasi buah tersebut menuju ke tempat pengumpulan hasil (TPH) supaya truck pengangkutan mudah untuk membawa TBS ke pabrik, pemanen mengeluarkan buah dari dalam kebun menggunakan kereta sorong atau biasa disebut dengan angkong.

4. Pengawasan

a. Evaluasi

Evaluasi panen yaitu penilaian yang dilakukan oleh mandor panen untuk melihat berjalan atau tidaknya standart panen yang telah di terapkan oleh perusahaan kepada pemanen. Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan panen telah berlangsung jika terdapat kesalahan dalam panen yang telah berlangsung maka mandor panen akan menyampaikan ke pada asisten kebun adapun yang termasuk kedalam penilaian evaluasi yaitu : memanen buah mentah

Berikut ini ada 8 poin-poin denda yang berlaku jika pemanen ketahuan mengambil buah mentah :

- a. Setiap tandan buah mentah yang dipanen dikenakan denda Rp5000,- tandan.
- b. Denda tersebut khusus untuk pemanen.
- c. Jika banyak buah mentah dan sering dilakukan, maka mandor panen akan diberikan teguran secara lisan maupun tertulis dan sanksi turun jabatan.
- d. Buah mentah yang diturunkan menjadi tanggung jawab pemanen untuk dibawa ke kantor Afdeling.
- e. Admin panen mencatat buah mentah jika terdapat di TPH dan wajib memberitahukanya ke mandor panen.
- f. Mandor panen wajib memerintahkan kepada pemanen yang bersangkutan untuk membawa buah mentah tersebut ke kantor afdeling.
- g. Apabila setelah diberitahukanoleh mandor panen, namun buah mentah tersebut tidak dibawa ke kantor afdeling maka, pemanen yang bersangkutan akan dedenda sebesar Rp1000,- per Kg TBS.
- h. Jika ada buah mentah yang dikirim ke PKS dan ternyata dikembalikan maka Admin panen akan dikenakan denda sebesar Rp1000,- per Kg TBS.

5. Produksi

Berikut dibawah ini tabel basis tugas pemanen yang diterapkan di Afdeling III, Paya Mabar basis tugas yang telah ditetapkan ini untuk mengukur TBS yang di panen oleh tenaga panen:

Tabel III Upah Pengawas Brondolan

Tahun Tanam	Basis Tugas (Tandan)	BJR (Berat Janjang Rata-rata) Kg
2002	125 Tandan	15 Kg

2003	130 Tandan	15 Kg
2005	140 Tandan	15 Kg
2006	160 Tandan	15 Kg
2007	190 Tandan	14 Kg
2008	190 Tandan	14 Kg
2010	195 Tandan	13 Kg
2012	210 Tandan	12 Kg
2013	210 Tandan	9 Kg
2014	210 Tandan	9 Kg

Sumber: Data primer (2022)

Tabel diatas menyajikan basis tugas pemanen yang harus dipenuhi pemanen dalam melaksanakan pemanenan, jika pemanen tidak memenuhi basis tugas yang berlaku maka pemanen tidak mendapat bayaran secara penuh dan jam kerja pemanen tersebut di proporsi atau pengurangan jam kerja, namun jika pemanen memenuhi basis tugas yang telah ditetapkan maka pemanen akan dibayar penuh dan pemanen akan mendapatkan premi panen dari perusahaan. Semakin sering pemanen mencapai basis maka produksi buah di kebun pun akan stabil dan mencapai estimasi yang telah di tentukan.

6. Keuntungan

Perusahaan memperoleh profit atau keuntungan dari kegiatan panen karena tujuan perusahaan membudidayakan kelapa sawit yaitu untuk memperoleh tandan buah segar (TBS), untuk memperoleh tandan buah segar perusahaan harus melakukan kegiatan pemanenan namun kegiatan panen akan berjalan dengan baik jika manajemen panennya pun baik, begitu sebaliknya jika kegiatan panen tidak berjalan dengan baik maka perusahaan juga akan mendapatkan income yang tidak maksimal. Untuk manajemen panen di PT PD Paya Pinang AFdeling III, Desa Paya Mabar ini telah berjalan dengan baik hanya saja masih terdapat beberapa kesalahan yang terjadi di lapangan, kesalahan yang terjadi hanya pemanenan buah mentah saja.

KESIMPULAN

Kesimpulan manajemen panen di PT. PD. Paya Pinang Afdeling III, Desa Paya Mabar ini yaitu : perencanaan yang meliputi Angka Kerapatan Panen (AKP) yang dilakukan sebelum kegiatan panen berikutnya yang dilaksanakan oleh mandor panen, Apel pagi yang dilaksanakan pada saat kegiatan panen akan berlangsung dan di pimpin oleh asisten afdeling, Pembagian ancah dilakukan setelah apel pagi berlangsung dilakukan oleh mandor panen, Pemeriksaan alat panen dan APD dilakukan guna memeriksa kelengkapan peralatan panen yang dimiliki pemanen serta kelengkapan APD yang dimiliki pemanen. Pengorganisasian meliputi, pembagian jumlah tenaga kerja karena mandor panen membawahi anggota panen sebanyak 11 orang maka mandor panen harus mengoptimalkan tenaga kerja yang akan digunakan. Pembagian jumlah angkutan ini dilakukan untuk pengoptimalan jumlah angkutan supaya efisien dan juga buah sawit sampai ke PKS dengan tepat waktu. Pelaksanaan meliputi, panen, pengutipan brondolan dan mekanis menya, pemindahan buah sawit ke TPH. Contolling meliputi penilaian mandor panen terhadap pemanen yang mengambil buah mentah jika terdapat pemanen menurunkan buah mentah maka akan di denda sebesar RP5000.00- perpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Iyung Pahan, 2016. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadya, Jakarta.
- Barmas Indah Sari, Anwar, R. and Rusmini (2020) 'EVALUASI SISTEM PREMI PANEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PANEN PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) DI PT. SENTOSA KALIMANTAN JAYA', *Jurnal Agriment*, 5(02), pp. 123–131. doi: 10.51967/jurnalagriment.v5i02.299.
- Bindrianes, S., Kemala, N. and Busyra, R. K. (2017) 'Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Unit Usaha Batanghari Di Ptpn Vi Jambi', *Jurnal Agrica*, 10(2), p. 74. doi: 10.31289/agrica.v10i2.1094.
- Djosep Hidayat, D. and Hariyadi, . (2019) 'Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis gueneensis* Jacq.) di Seruyan Estate, Kebun Minamas, Kalimantan Tengah', *Buletin Agrohorti*, 7(3), pp. 311–318. doi: 10.29244/agrob.v7i3.30203.
- Lubis, R. E. and Lontoh, A. P. (2016) 'Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Adolina, Serdang Bedagai, Sumatera Utara', *Buletin Agrohorti*, 4(2), pp. 144–154. doi: 10.29244/agrob.v4i2.15013.
- Nainggolan, R., Purwoko, A. and Yuliarso, M. Z. (2012) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada Pt. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu', *Jurnal AGRISEP*, 11(1), pp. 35–42. doi: 10.31186/jagrisep.11.1.35-42.
- Situmorang, A. C., Zaman, S. and Junaedi, A. (2016) 'Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Hatantiring, Kalimantan Tengah', *Buletin Agrohorti*, 4(1), pp. 37–45. doi: 10.29244/agrob.v4i1.14999.
- Suryantoro, W. B. and Sudradjat, . (2017) 'Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) di Kebun Bagan Kusik Estate, Ketapang, Kalimantan Barat', *Buletin Agrohorti*, 5(2), pp. 196–204. doi: 10.29244/agrob.v5i2.16799.